

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggali fakta-fakta yang ada serta menjelaskan realitas empiris yang ditemukan selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang dikenal dengan istilah *field research*. Metode penelitian lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini tujuan memperoleh data empiris yang sesuai kenyataan di lapan.⁴⁴ Peneliti sebagai pengamat yang melihat dan membuat kategori perilaku, gejala dan mencatat dalam observasi dan membuka wawasan baru yang ditemukan di lapangan yang berhubungan dengan peran penyuluhan agama dalam meminimalisir pernikahan usia dini di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

B. Subjek penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi atas apa yang disampaikan oleh informan. Informan pada penelitian ini adalah penyuluhan agama dan staf yang ada KUA Kecamatan selat berjumlah 7 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada karakteristik, kondisi, atau fenomena yang melekat pada suatu subjek, baik berupa perilaku, pandangan, pendapat, maupun sikap yang menjadi fokus utama kajian penelitian. Dengan demikian, objek dalam penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan program penyuluhan agama dalam upaya meminimalisir pernikahan usia dini di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, serta pada peran yang dijalankan oleh penyuluhan agama dalam menekan terjadinya pernikahan usia dini di wilayah tersebut

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil untuk penelitian berada kantor Urusan Agama (KUA), Jl. Tambun Bungai No.72, Selat Hilir, Kec. Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah 73516.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang disajikan mewakili informasi dunia nyata yang diteliti dan diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari

berbagai sumber yang berkaitan dengan meminimalkan pernikahan dini, termasuk data sekunder dan primer, yang dilakukan oleh para pengajar agama Islam di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah informasi dasar yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber primer di lapangan melalui wawancara dan observasi lapangan dengan para pembimbing agama.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data primer menggambarkan informasi utama tentang program kerja para pembimbing agama dan peran mereka dalam meminimalkan pernikahan dini di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh melalui buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk penelitian ini, data primer menggambarkan informasi utama tentang peran para pembimbing agama dalam meminimalkan pernikahan dini di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas.

2. Sumber data

- a. Informan yaitu pihak yang memberikan keterangan serta informasi terkait situasi dan kondisi objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah para penyuluhan agama yang bertugas di KUA Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
- b. Dokumentasi yaitu seluruh data pendukung yang diperoleh dari lapangan, baik berupa catatan tertulis, rekaman, maupun foto, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian

⁴⁵ Milano Khemal Sawo Octavianus H. A. Rogi Ricky S. M. Lakat, “Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan di Distrik Muara Tami,” *Spesial* 8, no. 3 (2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti dan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta peran informan terkait permasalahan yang diteliti.⁴⁶

Penelitian ini wawancara dilakukan kepada penyuluhan agama yang bertugas di KUA Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Penyuluhan agama dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan kepada masyarakat, khususnya dalam upaya meminimalisir pernikahan usia dini. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah dan sistematis. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan pendekatan yang komunikatif agar informan merasa nyaman dalam menyampaikan informasi. Pertanyaan yang diajukan mencakup pemahaman penyuluhan agama mengenai pernikahan usia dini, bentuk peran yang dilakukan dalam pencegahan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan di masyarakat. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicatat dan dianalisis sebagai sumber data utama untuk

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin, 2011).

menggambarkan secara jelas peran penyuluhan agama dalam meminimalisir pernikahan usia dini di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

2. Observasi

Rahmadi menjelaskan bahwa teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan penuh perhatian terhadap gejala atau fenomena yang tampak dalam objek penelitian. Observasi dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah, serta dilengkapi dengan proses pencatatan, analisis, dan interpretasi terhadap perilaku maupun tindakan yang diamati.⁴⁷

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip, buku, teori-teori, dalil, hukum dan segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁸ Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini berupa gambar, hasil wawancara tertulis atau rekaman suara yang berhubungan dengan penelitian yang ada pada penyuluhan agama KUA Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas dan program kerja penyuluhan agama di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Observasi dilakukan pada berbagai kegiatan penyuluhan keagamaan yang berkaitan dengan pembinaan remaja, keluarga, dan masyarakat, khususnya dalam upaya meminimalisir pernikahan usia dini. Peneliti mengamati bagaimana

⁴⁷ Ibid. 80

⁴⁸ Natalina Nilamsari, “Pengantar Metodologi Penelitian” 2, no. 2 (2014). 178.

penyuluhan agama menyampaikan materi, metode yang digunakan dalam penyuluhan, serta interaksi yang terjalin antara penyuluhan agama dengan masyarakat. Selain itu, peneliti juga memperhatikan tingkat partisipasi masyarakat dan respons yang ditunjukkan terhadap kegiatan penyuluhan tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tetap memperhatikan etika penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang alami dan objektif. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai temuan penting yang berkaitan dengan bentuk peran penyuluhan agama, seperti peran edukatif, informatif, konsultatif, dan advokatif dalam mencegah pernikahan usia dini.

F. Analisis Data

Sugiyono mengutip Nasution yang menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan telah dimulai sejak tahap awal penelitian, yaitu pada saat perumusan dan penjelasan masalah. Analisis data bahkan sudah berlangsung sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, melalui kegiatan penelaahan teori, penentuan fokus penelitian, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi.⁴⁹ Proses analisis ini kemudian terus berlanjut secara berkesinambungan selama peneliti berada di lapangan hingga tahap akhir, yaitu penulisan dan penyusunan hasil penelitian.

⁴⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” *Alfabeta*, 2018.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau uraian deskriptif yang sistematis. Penyajian data ini dilakukan agar hubungan antar data dapat terlihat secara jelas dan mudah dipahami. Melalui penyajian data, peneliti dapat mengamati kecenderungan, peran, serta bentuk kontribusi penyuluhan agama dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini di masyarakat. Data disajikan dengan bahasa yang objektif dan ilmiah tanpa mengurangi makna dari informasi yang disampaikan oleh informan.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak diambil secara tergesa-gesa, melainkan melalui proses penafsiran data yang mendalam dan berulang. Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh fakta di lapangan. Proses ini dilakukan untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Melalui proses analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta menafsirkan secara mendalam mengenai peran penyuluhan agama dalam upaya meminimalisir pernikahan usia dini. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, utuh, dan terstruktur tentang bagaimana peran edukatif, informatif, konsultatif, dan advokatif penyuluhan agama dijalankan dalam konteks sosial masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan strategi pencegahan pernikahan usia dini yang lebih efektif.

G. Pengecekan keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk mendapatkan hasil yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan ini termasuk perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan penelitian, serta penyusunan dan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui pengumpulan serta analisis data dari beragam sudut pandang. Istilah triangulasi diadopsi dari konsep navigasi dan geometri yang digunakan untuk menentukan suatu titik dengan membandingkan pengukuran dari beberapa arah. Dalam penelitian, triangulasi dimaknai sebagai pemanfaatan berbagai sumber data, metode, maupun landasan teori guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan akurat terhadap fenomena yang dikaji. Prinsip utama triangulasi didasarkan pada pandangan bahwa fenomena sosial dan kompleksitas interaksi manusia tidak dapat dipahami secara komprehensif hanya melalui satu perspektif. Oleh karena itu, penerapan triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengurangi potensi bias serta memperdalam analisis dengan cara mengonfirmasi temuan dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini sangat relevan dalam penelitian kualitatif, di mana data

bersifat kontekstual dan subjektif, sehingga diperlukan metode yang lebih adaptif untuk menangkap keberagaman makna yang muncul dari fenomena yang diteliti.⁵⁰

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu metode pengumpulan data, melainkan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono pengecekan keabsahan data terdapat 3 bagian yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda namun masih berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari penyuluh agama, tokoh masyarakat, serta pihak Kantor Urusan Agama (KUA) guna memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan membandingkan berbagai sumber tersebut, peneliti dapat melihat konsistensi data serta mengurangi kemungkinan subjektivitas dari satu sumber tertentu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data

⁵⁰ Arianto Bambang, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Balikpapan: Borneo Novelty), Borneo Novelty (Balikpapan, 2024).

yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji peran penyuluhan agama dalam meminimalisir pernikahan usia dini. Data hasil wawancara kemudian dicek kebenarannya melalui observasi langsung di lapangan serta diperkuat dengan dokumentasi yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi dilakukan pada waktu yang berbeda guna memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat situasional atau dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Menurut Sugiyono, perbedaan waktu dalam pengumpulan data dapat memengaruhi keakuratan informasi, sehingga triangulasi waktu penting dilakukan untuk memperoleh data yang lebih valid.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” 2018.